

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 58 ayat 1, penilaian oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Pada Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan pasal 64 ayat 1 disebutkan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan kenaikan kelas. Selanjutnya pasal 64 ayat 2 menjelaskan bahwa penilaian sebagaimana yang dimaksud pada pasal 1 digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki pembelajaran. Hal ini dipertegas pada Permendiknas RI nomor 20 tahun 2007 bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria serta akuntabel. Berkenaan dengan teknik dan instrumen penilaian, pendidik dapat menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, Peni, 2014

Penerapan Teknik Penilaian Kelas Dalam Pembelajaran Fisika Kelas XI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

observasi, penugasan perorangan dan kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Sedangkan mengenai mekanisme dan prosedur penilaian, perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan saat penyusunan silabus yang pejabarannya merupakan bagian dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dari hasil pengamatan pada sejumlah termin pembelajaran fisika di beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan studi dokumentasi terhadap administrasi kelas meliputi silabus, RPP, dan hasil penilaian peserta didik diketahui bahwa pengelolaan dan pengadministrasian penilaian yang dilakukan oleh pendidik belum mencerminkan penilaian yang sesuai dengan tuntutan peraturan penilaian pendidikan tersebut. Hasil analisis terhadap kelengkapan kelas seperti silabus dan RPP diketahui bahwa pendidik tidak membuat perencanaan yang sistematis terhadap kegiatan penilaian. Penilaian hanya dilangsungkan pada akhir bab dan cenderung bersifat sumatif. Pencatatan hasil penilaian peserta didik yang diperoleh dari kegiatan tersebut juga tidak lengkap. Peserta didik tidak memperoleh hasil koreksi ataupun catatan khusus atas tugas-tugas yang dibuat. Fakta ini menunjukkan bahwa penilaian yang dilakukan oleh pendidik masih bersifat kurang terpadu dan terbuka, tidak menyeluruh dan berkesinambungan, belum sistematis, dan tidak akuntabel.

Temuan ini perlu dicermati karena penilaian merupakan salah satu komponen penting dari kurikulum. Kualitas kurikulum, baik secara mikro maupun makro

akan diketahui, ditinjau ulang, dikoreksi, dan dikembangkan dari penilaian yang baik. Pendidik memiliki andil dalam pelaksanaan penilaian secara mikro dalam lingkungan sekolah. Tanpa penilaian yang baik, kegiatan pengajaran yang diberikan oleh pendidik akan berseberangan dengan pembelajaran yang diterima peserta didik. Seperti fakta yang diungkapkan oleh Angelo dan Cross (1993) bahwa pendidik sering menghadapi kenyataan pahit ketika peserta didik tidak belajar sebagaimana yang mereka harapkan. Terdapat kesenjangan antara pengajaran dengan pembelajaran dan pihak sekolah sering kali terlambat melakukan perbaikan setelah menyadari hal tersebut. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Angelo dan Cross (1993) menyusun 50 macam Teknik Penilaian Kelas (TPK) yang digunakan untuk mengukur beragam ranah hasil belajar secara akurat dan berkelanjutan mengenai pembelajaran peserta didik.

Di luar negeri, beberapa jenis TPK telah banyak dibuat dan diterapkan pada berbagai mata pelajaran atau mata kuliah serta memberikan hasil yang memuaskan. Lewis dan Seymor (2007) telah menerapkan salah satu TPK yaitu Survey Sikap (*Attitude Survey*) dan berhasil memperoleh informasi bernilai berkenaan dengan persepsi peserta didik terhadap pembelajaran meliputi sikap-sikap umum terhadap pembelajaran, mata pelajaran, dan kegiatan belajar mereka sendiri. Zeilik (2007) mengungkapkan hal senada ketika menerapkan TPK jenis Peta Konsep (*Concept Mapping*) dan Uraian Satu Menit (*The Minute Paper*) untuk menilai seberapa baik gambaran pengetahuan konseptual peserta didik.

Peni, 2014

Penerapan Teknik Penilaian Kelas Dalam Pembelajaran Fisika Kelas XI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan Haugen (2007) membuat kajian yang lebih kompleks dengan menerapkan dan menganalisis beberapa macam TPK. Begitu pula Martin (2007) melaporkan keberhasilannya membuat TPK yang khusus diperuntukkan bagi jurusan Teknik.

Akan tetapi meski memiliki banyak keunggulan dan sesuai dengan peraturan mengenai penilaian pendidikan yang kini berlaku, TPK ini kurang populer di dalam negeri. Hal ini diketahui dari hasil wawancara terhadap sejumlah pendidik di SMA serta pencarian terhadap sumber-sumber berkenaan dengan TPK. Semua pendidik yang diwawancarai peneliti menjawab tidak mengetahui TPK. Begitu pula dari hasil pencarian, sedikit sekali laporan penelitian ataupun jurnal dari dalam negeri yang melaporkan pelaksanaan TPK. Kalaupun ada masih terbatas pada satu atau dua TPK seperti peta konsep dan portofolio yang pada kajiannya pun tidak secara spesifik menyebutkan bahwa teknik tersebut termasuk TPK. Dengan kata lain belum ada penerapan TPK yang dapat dijadikan contoh dan bahan inovasi pendidik khususnya untuk mata pelajaran Fisika.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukanlah sebuah penelitian deskriptif untuk mengkaji penerapan beberapa jenis TPK dalam pembelajaran Fisika pada jenjang SMA. Penelitian tersebut diberi judul “Penerapan Teknik Penilaian Kelas Dalam Pembelajaran Fisika Kelas XI”.

B. Perumusan Masalah

Peni, 2014

Penerapan Teknik Penilaian Kelas Dalam Pembelajaran Fisika Kelas XI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. “Bagaimana profil keterlaksanaan Teknik Penilaian Kelas yang diterapkan pada pembelajaran Fisika di kelas XI salah satu SMA Negeri Kota Bandung?”
2. “Bagaimana kepemilikan kompetensi Fisika peserta didik kelas XI salah satu SMA Negeri Kota Bandung yang diukur dengan Teknik Penilaian Kelas?”

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan yang ada pada peneliti, maka jumlah TPK yang dibuat oleh peneliti dibatasi hanya lima jenis disesuaikan dengan alokasi waktu dan tujuan pembelajaran terdiri dari Pengukur Pengetahuan Awal (*Background Knowledge Probe*), Mengurut dan Mencocokkan Tujuan (*Goal and Ranking Matching*), Memo Analisis (*Analysis Memos*), Prospek Proyek (*Project Prospectus*), dan Peta Konsep (*Concept Map*).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka yang menjadi tujuan khusus penelitian ini adalah:

Peni, 2014

Penerapan Teknik Penilaian Kelas Dalam Pembelajaran Fisika Kelas XI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Memperoleh deskripsi profil keterlaksanaan Teknik Penilaian Kelas yang diterapkan pada pembelajaran Fisika di kelas XI salah satu SMA Negeri Kota Bandung.
2. Memperoleh deskripsi kepemilikan kompetensi Fisika peserta didik kelas XI salah satu SMA Negeri Kota Bandung yang diukur dengan Teknik Penilaian Kelas.

Secara umum, penelitian ini ditujukan untuk menemukan solusi alternatif untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik dengan menitikberatkan pada aspek penilaian dan untuk meningkatkan pengajaran pendidik dalam upaya memaksimalkan dan mengoptimalkan umpan balik pembelajaran.

E. Manfaat Penelitian

Secara spesifik, hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Pendidik
 - a. Mendapatkan contoh TPK yang sesuai untuk memperoleh, mengumpulkan, dan mengolah informasi mengenai kompetensi fisika peserta didik.
 - b. Mendapatkan gambaran mengenai keunggulan dan kekurangan TPK dalam pembelajaran Fisika.

2. Peserta didik

Peni, 2014

Penerapan Teknik Penilaian Kelas Dalam Pembelajaran Fisika Kelas XI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menciptakan penghargaan dan pengakuan atas eksistensi peserta didik di kelas dengan lebih melibatkan dan menuntut peran serta aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Sekolah dan instansi terkait lainnya

Memperoleh informasi yang akurat dan otentik mengenai pencapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran untuk kepentingan-kepentingan lain yang relevan.

4. Peneliti

a. Mengetahui secara langsung pelaksanaan berikut hasil penerapan TPK di lapangan untuk kepentingan pengajaran dan pembelajaran yang lebih baik, terutama dalam pengajaran Fisika untuk diterapkan pada dunia kerja nantinya.

b. Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Fisika dengan Program Studi Pendidikan Fisika FPMIPA UPI.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan secara umum sebagai salah satu referensi terhadap upaya peningkatan dan perbaikan mutu pengajaran dan pembelajaran di sekolah.

F. Asumsi Penelitian

Peni, 2014

Penerapan Teknik Penilaian Kelas Dalam Pembelajaran Fisika Kelas XI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Asumsi adalah suatu pernyataan yang kebenarannya diyakini oleh penulis dan kemudian pernyataan tersebut dijadikan titik tolak pemikiran dalam penelitian sehingga suatu penelitian dapat dilaksanakan. Penelitian ini berpijak pada asumsi bahwa untuk melakukan Teknik Penilaian Kelas tidak dibutuhkan pelatihan khusus dan dapat diterapkan oleh pendidik dari disiplin ilmu apapun.

G. Metodologi Penelitian

Menurut Sudjana (2004:16) metodologi mengandung makna yang lebih luas menyangkut prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian termasuk untuk menguji hipotesis. Metodologi penelitian mencakup metode, desain, variabel, populasi dan sampel, instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

1. Metode Penelitian

Dengan meninjau karakteristik penelitian yang dilakukan pada penelitian ini, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif.

2. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Peni, 2014

Penerapan Teknik Penilaian Kelas Dalam Pembelajaran Fisika Kelas XI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Oleh karena terdapat dua macam data yang dicari dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan data kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan juga dikategorikan menjadi dua. Untuk mengumpulkan data kualitatif mengenai pelaksanaan penerapan TPK digunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Untuk mengumpulkan data kuantitatif berupa kepemilikan kompetensi peserta didik selama pembelajaran Fisika digunakan beberapa macam TPK yaitu Pengukur Pengetahuan Awal, Mengurut dan Mencocokkan Tujuan, Memo Analisis, Prospek Proyek, dan Peta Konsep.

Sedangkan kegiatan analisis data dibagi menjadi tiga tahapan yaitu analisis sebelum di lapangan, analisis selama di lapangan, dan analisis setelah di lapangan. Analisis sebelum di lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan dan data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Sementara analisis selama di lapangan yang dilakukan dikategorikan menjadi analisis data kuantitatif berupa kepemilikan kompetensi peserta didik selama pembelajaran Fisika dengan metode statistik deskriptif dan analisis data kualitatif dengan menggunakan Model Miles dan Huberman meliputi aktivitas reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi yang dilakukan secara interaktif. Secara garis besar teknik analisis data pada penelitian ini lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.

H. Populasi dan Sampel Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diungkapkan sebelumnya, maka populasi yang dipilih adalah peserta didik kelas XI salah satu SMA Negeri Kota Bandung tahun ajaran 2009/2010. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah salah satu kelas XI dari sekolah tersebut, diambil dengan teknik *purposive sampling*.

I. Penjelasan Istilah

1. Teknik Penilaian Kelas (TPK)

Teknik Penilaian Kelas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerjemahan dari *Classroom Assessment Techniques* yang disusun oleh Angelo dan Cross (1993) yaitu serangkaian metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan umpan balik mengenai pembelajaran peserta didik dan pengajaran oleh pendidik dengan segera dan sesering mungkin.

2. Profil Keterlaksanaan TPK

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia/KKBI (2010) kata profil diterjemahkan sebagai grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus. Sedangkan istilah keterlaksanaan dalam penelitian ini dimaknai sebagai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan melaksanakan sesuatu pekerjaan. Keterlaksanaan TPK bermakna segala sesuatu yang berkaitan

Peni, 2014

Penerapan Teknik Penilaian Kelas Dalam Pembelajaran Fisika Kelas XI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan pelaksanaan TPK. Sehingga profil keterlaksanaan TPK dalam penelitian ini diartikan sebagai ikhtisar mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan TPK. Data mengenai profil keterlaksanaan TPK ini diperoleh melalui pengamatan oleh observer.

3. Kepemilikan Kompetensi Peserta Didik

Mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010), istilah kepemilikan bermakna perihal memiliki. Sedangkan kompetensi menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam Ella Yulaelawati (2004:17) berarti ‘pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak’. Sehingga kepemilikan kompetensi peserta didik dalam penelitian ini diartikan sebagai sekumpulan data kompetensi yang dimiliki peserta didik yang diukur dengan menggunakan TPK. Kepemilikan kompetensi peserta didik ini diperoleh dari hasil pengumpulan dan analisis data